

Analisis Kesulitan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan

Simon Panjaitan¹, Christina Sitepu², Vina Veranika Manik³, Alda Keliat⁴,
Mesni Naibaho⁵, Risky Dalimunthe⁶, Chintya Siregar⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas HKBP Nommensen Medan

ChristinaSitepu@uhn.ac.id

Abstract

Story questions are questions that use verbal language and are generally related to problems in daily life activities. This type of descriptive research was used in this study with a qualitative design in order to determine the level of difficulty of students in solving story problems in comparison material for class VII UPT SMP Negeri 37 Medan. All students of class VII UPT SMP Negeri 37 Medan were as many as 253 students who were used as the population in this study with purposive sampling technique. Due to the current situation of the Covid-19 pandemic, the number of students in each class is limited to only 15 students. Therefore, the number of samples in this study was 60 students drawn from four classes.

Based on the results of the analysis of students' difficulties in solving story problems on comparative material, researchers can describe that; (1) the difficulty of students in identifying what is known and asked is obtained (16%), (2) the difficulty of students in making mathematical models of the problems encountered is obtained (28%), (3) the difficulties of students in choosing and applying formulas the right way to solve mathematical problems obtained (44%), and (4) the difficulty of students in interpreting the results (12%). For students who scored between (0-44) very difficult or very difficult as many as 15 students or 25%, for grades between (45-49) in the difficult category as many as 20 students or 33%, for grades (60-74) in the medium category as many as 16 students or 27%, for grades between (75-89) no difficulty in solving story problems as many as 9 students or 15% and for grades between (90-100) very no difficulty in solving story problems on comparative material is 0 or none of the students. Referring to the results of data processing, it can be concluded that the level of difficulty of students in solving story problems in the comparison material for class VII UPT SMP Negeri 37 Medan has the "High" criteria, which is 33%.

Keyword: Analysis, Ability, Learning Difficulties, Storytelling, Comparison.

Abstrak

Soal cerita ialah soal yang memakai bahasa verbal serta umumnya berkaitan dengan permasalahan aktivitas kehidupan setiap hari. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif guna melihat tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan. Populasi penelitian ini sebanyak 253 orang peserta didik dari keseluruhan kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Karena situasi saat ini pandemi Covid-19, banyaknya peserta didik di dalam masing-masing kelas dibatasi hanya 15 orang peserta didik. Sehingga pada penelitian ini, empat kelas dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sebanyak 60 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa; (1) kesulitan dalam menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan diperoleh (16%), (2) kesulitan dalam membuat pemodelan matematika dari masalah yang ditemui diperoleh (28%), (3) kesulitan dalam memilih dan menggunakan rumus yang tepat untuk

menyelesaikan masalah matematika diperoleh (44%), dan (4) kesulitan dalam menginterpretasikan hasil diperoleh (12%). Untuk peserta didik yang memperoleh nilai antara (0-44) sangat sulit atau sulit sekali sebanyak 15 orang peserta didik atau sebesar 25%, untuk nilai antara (45-49) kategori sulit sebanyak 20 orang peserta didik atau sebesar 33%, untuk nilai (60-74) dengan kategori sedang sebanyak 16 orang peserta didik atau sebesar 27%, untuk nilai antara (75-89) tidak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 9 orang peserta didik atau sebesar 15% dan untuk nilai antara (90-100) sangat tidak kesulitan untuk menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan adalah 0 atau tidak ada satu pun peserta didik. Mengacu pada hasil pengolahan data disimpulkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan memiliki kriteria “Tinggi” yaitu sebesar 33%.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan, Kesulitan belajar, Soal cerita, Perbandingan.

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah upaya membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang bercirikan pengetahuan luas, kemampuan memecahkan masalah sehari-hari, serta sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan alam sekitarnya. Menurut Anditiasari (2020), pendidikan berupaya membantu peserta didik belajar sebanyak-banyaknya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggali potensi yang dimilikinya.

Matematika adalah mata pelajaran penting dalam pendidikan, dan memiliki banyak manfaat untuk ditawarkan kepada peserta didik. Pentingnya matematika juga ditekankan oleh pendapat Panjaitan (2017), matematika adalah pengetahuan yang penting dan bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari. Penekanan pada pengembangan pemecahan masalah, logika, berfikir analitis, kreatif, dan keterampilan komunikasi matematika adalah satu diantara karakteristik kurikulum pendidikan matematika yang digunakan pada masa kini (Ardiyanto, 2018). Menurut Roebyanto (Ramadhani et al., 2019), pemecahan masalah matematika adalah proses yang dihadapkan oleh seseorang dalam konsep matematika untuk memecahkan suatu masalah. Masalah matematika yang diwujudkan dalam sekolah umumnya berbentuk soal uraian atau sering disebut dengan soal cerita. Soal cerita bermanfaat bagi peserta didik sebagai bahan latihan dalam memecahkan masalah matematika maupun keterampilan yang mereka perlukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat permasalahan dunia pendidikan saat ini, sebagian besar kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih di bawah rata-rata, sehingga bukan hal asing lagi apabila ketika peserta didik dihadapkan pada soal-soal yang berbentuk cerita, mereka akan mengalami kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan soal cerita mengandung banyak masalah yang acap kali dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Senada ungkapan Aminah & Kurniawati (2018), bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah memecahkan masalah cerita yang didukung oleh fakta di lapangan. Soal cerita ialah soal dengan bentuk penyajian masalah dalam aktivitas keseharian dan tidak terpisah dari

permasalahan yang harus dipecahkan untuk mendapatkan jawaban (Nurjanatin et al. 2017). Tujuan diberikannya soal cerita yakni untuk membawa matematika kepada peserta didik di kehidupan sehari-hari dan melatih keterampilan pemecahan masalah mereka. Masalah matematika yang berbentuk cerita memerlukan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan masalah lainnya, karena untuk melakukan pemecahan masalah pada soal cerita matematika penyelesaiannya tidak hanya bergantung kepada jawaban akhir, namun juga pada proses penyelesaiannya (Nugroho, 2017).

Komalasari & Wihaskoro (2017), mengemukakan bahwa hampir seluruh peserta didik kesulitan untuk melakukan penyelesaian soal cerita matematika. Kesulitan yang acap kali terjadi pada pengerjaan soal cerita adalah ketidaktepatan peserta didik dalam membaca, memahami kalimat, dan menentukan hal yang ditanya, serta teknik penyelesaian soal cerita dengan baik dan benar (Lutfia, 2021). Menurut Kennedy (Rumasoreng & Sugiman, 2014), kesulitan dalam belajar matematika adalah suatu tantangan, rintangan, gangguan, atau kesulitan dalam matematika yang mencakup banyak hal yang harus dihadapi peserta didik. Aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik merupakan salah satu dari banyaknya aspek yang mengakibatkan terjadinya kesulitan penyelesaian soal cerita oleh peserta didik.

Peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan juga kesulitan untuk melakukan penyelesaian soal cerita. Hal tersebut semakin diperkuat oleh Bapak Jannes Aritonang, S.Pd., guru matematika di UPT SMP Negeri 37 Medan yang mengatakan bahwa banyak peserta didik kesulitan untuk melakukan penyelesaian soal cerita, terbukti dari rendahnya nilai tugas peserta didik ketika diberikannya soal latihan berupa soal cerita. Kesulitan tersebut disebabkan karena kurang mampunya peserta didik untuk memahami, menganalisis, menentukan solusi dan menemukan ide-ide masalah dalam memecahkan soal cerita.

Perbandingan adalah suatu topik matematika kelas VII SMP yang berkaitan erat dalam aktivitas sehari-hari. Secara umum masalah dalam materi ini berbentuk pertanyaan deskriptif yang acap kali disebut dengan soal cerita. Karena itu, hampir seluruh peserta didik kesulitan untuk melakukan penyelesaian soal terkait topik tersebut. Kesulitan-kesulitan yang terjadi dapat berakibat buruk pada hasil belajar mereka. Senada pernyataan Umami (2015), bahwa pada kenyataannya kesalahan dalam melakukan proses penyelesaian soal cerita matematika acap kali dilakukan oleh peserta didik yang berarti mereka kesulitan untuk melakukan penyelesaian soal cerita matematika, hingga akan berdampak pada prestasi belajar matematika peserta didik. Temuan Dian juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika dalam memecahkan masalah cerita meliputi kesulitan konseptual, kesulitan keterampilan, dan kesulitan pemecahan masalah (Dian et al., 2019).

Terdapat faktor dalam dan luar diri peserta didik yang memicu terjadinya kesulitan belajar matematika. Faktor dalam peserta didik yakni IQ atau kepiintaran, sikap maupun perilaku, minimumnya motivasi untuk belajar, dan fisik yang tidak sehat, serta kurangnya kemampuan persepsi peserta didik. Faktor luar peserta didik antara lain kurangnya keragaman metode pengajaran guru, alat peraga yang digunakan kurang optimal, sarana prasarana sekolah dan lingkungan sekitar siswa.

Sehingga penelitian ini penting dilakukan agar pendidik mengetahui bagaimana tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan**”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain kualitatif yang dimaksudkan untuk menjelaskan tingkat kesulitan peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan.

Penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 37 Medan pada semester genap T.A. 2021/2022. Populasi penelitian ini sebanyak 253 orang peserta didik dari keseluruhan kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan teknik *purposive sampling*. Karena situasi saat ini yaitu wabah Covid-19, banyak peserta didik di tiap-tiap kelas hanya 15 orang peserta didik. Dari informasi guru matematika kelas VII diperoleh bahwa, kelas VII-A dan VII-B termasuk kelas dengan peserta didik yang mampu mengikuti kelas matematika, kelas VII-C dan VII-D termasuk dalam kelas yang kurang mampu mengikuti kelas matematika. Oleh karena itu, empat kelas dari keseluruhan kelas VII yakni kelas VII-A, VII-B, VII-G, dan VII-H UPT SMP Negeri 37 Medan dipilih sebagai sampel penelitian dengan banyak peserta didik 60 orang.

Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu tes. Jenis tes yang dipakai ialah *essay test* sebanyak 10 soal terkait materi perbandingan. Sebelum menggunakan instrumen penelitian dilakukan lebih dahulu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes dengan tujuan melihat ketepatan soal yang digunakan dengan indikator dan capaian tujuan penelitian.

Analisis data penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan, mencatat, kemudian menginterpretasikan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan tes. Peneliti menggunakan teknik perhitungan persentase dalam pengolahan

data untuk melihat tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan. Soal lebih dulu dikembangkan dengan membuat kisi-kisi soal (Masita, 2020).

Dalam tulisan ini peneliti menganalisis kesulitan peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan yang mengacu pada indikator operasional Polya (Supriyanto, 2020), yang peneliti golongan menjadi beberapa bagian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Operasional menyelesaikan soal cerita

Jenis Kesulitan	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan peserta didik untuk menentukan hal yang diketahui dan ditanya. • Kesulitan peserta didik untuk membuat pemodelan matematika. 	1. Kemampuan memahami masalah, meliputi kemampuan: <ol style="list-style-type: none"> a) Menentukan hal yang diketahui dan ditanya. b) Membuat pemodelan matematika
<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan peserta didik dalam memilih dan menggunakan rumus yang tepat. 	2. Kemampuan menyelesaikan masalah meliputi kemampuan menentukan dan menggunakan rumus yang tepat.
<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan peserta didik dalam menginterpretasikan hasil 	3. Kemampuan menjawab masalah, meliputi kemampuan menginterpretasikan hasil.

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah:

1. Penyusunan redaksi data dengan bahasa yang jelas.
2. Mereduksi data, mengecek keseluruhan data untuk menemukan data yang kurang dan mengecualikan data yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, penghitungan dan pemberian skor (*scoring*) dari jawaban informan dengan menggunakan instrumen tes dan memasukkannya ke dalam tabel yang berisi alternatif jawaban berdasarkan banyaknya informan serta kemudian menghitung persentase. Adapun rumus perhitungan persentase yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Maspupah & Purnama, 2020)

Keterangan:

f : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi

P : Persentase

4. Deskriptif data, yaitu mendeskripsikan data dengan terstruktur, induktif, dan deduktif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu ringkasan, penjelasan beberapa kalimat, termasuk pemahaman yang ringkas dan terperinci.

Untuk melihat tingkat kesulitan peserta didik, data yang telah terkumpul direkap, dirangkum dan dinilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Prolehan total skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kategori tingkat kesulitan peserta didik menurut Jamal (2014), antara lain:

Tabel 2. Kategori Tingkat Kesulitan Peserta Didik

Nilai	Kriteria
90-100	Kesulitan sangat rendah
75-89	Kesulitan rendah
60-74	Kesulitan sedang
45-59	Kesulitan tinggi
0-44	Kesulitan sangat tinggi

Sumber : (Jamal, 2014)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil

Sebelum diberikan soal *post-test*, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menentukan validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal.

Dari hasil uji instrumen soal, dinyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,532 > 0,254$ pada taraf 5% yang berarti seluruh soal valid. Instrumen yang diuji kemudian terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk memperoleh data, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,889 > 0,254$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Melalui hasil perhitungan, diperoleh pula tingkat kesukaran butir soal yang kemudian dibagi menjadi 2 kategori mudah, 7 kategori sedang, dan 1 kategori sulit. Selanjutnya dari perhitungan daya beda butir soal membuktikan bahwa seluruh soal instrumen signifikan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan semua item *post-test* untuk mengumpulkan dan merekap data penelitian.

Setelah dilaksanakannya penelitian, diperoleh rata-rata nilai peserta didik 52,217 dan persentase ketuntasan 15%, yakni terdapat 9 peserta didik yang mencapai KKM sebesar 75 dan 51 peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah KKM yakni lebih kecil dari nilai 75. Ini membuktikan bahwa pada saat penyelesaian soal cerita peserta didik cenderung mengalami kesulitan, khususnya materi perbandingan. Tabel berikut menunjukkan persentase kesulitan penyelesaian soal cerita pada materi perbandingan oleh peserta didik mulai dari soal 1 sampai dengan 10.

Tabel 3. Persentase Kesulitan Peserta didik Pada Soal Nomor 1 Sampai 10

Jenis Kesulitan	Persentase (%) kesulitan butir soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
• Sulit menentukan hal yang diketahui dan ditanya.	7%	8%	13%	13%	13%	15%	17%	23%	22%	25%

• Sulit dalam membuat pemodelan matematika.	20%	15%	27%	32%	32%	30%	35%	33%	30%	30%
• Sulit dalam menentukan dan menggunakan rumus yang tepat.	60%	67%	48%	42%	42%	43%	35%	32%	33%	37%
• Sulit dalam menginterpretasikan hasil.	13%	10%	12%	13%	13%	12%	13%	12%	15%	8%

Mengacu pada tabel di atas dapat ditentukan persentase rata-rata peserta didik menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Rata-rata Kesulitan Peserta Didik Pada Soal Nomor 1 Sampai 10

Jenis Kesulitan	Persentase (%) Rata-rata
• Sulit menentukan hal yang diketahui dan ditanya.	16%
• Sulit membuat pemodelan matematika	28%
• Sulit dalam menentukan dan menggunakan rumus yang tepat.	44%
• Sulit dalam menginterpretasikan hasil.	12%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa tidak sedikit peserta didik kesulitan menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan. Berdasarkan soal nomor 1 sampai 10, letak kesulitan terkecil peserta didik terletak pada kesulitan menginterpretasikan hasil, yaitu 12%. Hal ini terjadi karena ketika memecahkan suatu masalah cerita, siswa cenderung menjawab pertanyaan hanya dengan menebak dan menuliskan jawabannya, tanpa memperhatikan rumus atau prosesnya. Sedangkan letak kesulitan peserta didik yang paling dominan terletak pada kesulitan menentukan dan menggunakan rumus yang tepat dengan persentase 44%. Hal ini karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, rendahnya kemampuan peserta didik mengubah bahasa verbal menjadi kalimat matematis dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengingat rumus.

Dari perolehan hasil analisis data kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan dari soal 1 sampai dengan 10, peneliti dapat mengelompokkan ke dalam empat kelompok kesulitan peserta didik, antara lain:

- 1) Kesulitan peserta didik menentukan hal apa yang diketahui dan ditanya (16%)
- 2) Kesulitan peserta didik dalam membuat pemodelan matematika (28%)
- 3) Kesulitan peserta didik memilih dan menggunakan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah matematika (44%)
- 4) Kesulitan peserta didik dalam menginterpretasikan hasil (12%)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Kesulitan Peserta Didik

Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kriteria
90-100	0	0	Kesulitan sangat rendah
75-89	9	15%	Kesulitan rendah
60-74	16	27%	Kesulitan Sedang
45-59	20	33%	Kesulitan Tinggi
0-44	15	25%	Kesulitan Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan kesulitan peserta didik berdasarkan jawaban mereka terhadap soal cerita pada materi perbandingan. Hasil tes peserta didik kelas VII-A, VII-B, VII-G dan VII-H di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan pada materi perbandingan memiliki kriteria “TINGGI”, dengan persentase 33%. Hal ini menunjukkan bahwasannya peserta didik benar-benar mengalami kesulitan dalam melakukan penyelesaian soal cerita. Sehingga berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

3.2. Pembahasan

Dari penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan berupa kesalahan peserta didik untuk melakukan penyelesaian soal cerita pada materi perbandingan. mengacu kesalahan tersebut, dapat diklasifikasikan bahwa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita adalah:

- 1) Kurangnya pemahaman materi peserta didik menyebabkan mereka kesulitan menentukan hal yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal
- 2) Sulitnya membuat pemodelan matematika dari masalah karena peserta didik tidak memahami bentuk soal yang perlu diterjemahkan ke dalam kalimat matematika.
- 3) Rendahnya daya ingat peserta didik dalam mengingat rumus membuat peserta didik kesulitan dalam memilih dan menggunakan rumus yang tepat untuk memecahkan masalah matematika.
- 4) Kurangnya ketelitian pemecahan masalah peserta didik, mengakibatkan peserta didik kesulitan menginterpretasikan hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putridayani & Chotimah (2018), dimana peserta didik kesulitan memahami konsep, tidak menggunakan rumus matematika dengan akurat saat menyelesaikan setiap soal, dan peserta didik kurang kritis dan termotivasi untuk mempelajari lebih dalam terkait bahan pembelajaran. Demikian pula hasil penelitian Masita (2020), bahwa peserta didik sukar menterjemah soal cerita ke dalam bentuk model matematik, peserta didik

sukar menentukan rumus yang digunakan dalam penyelesaian masalah, dan kesukaran dalam operasi aritmetik dalam penyelesaian masalah.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 37 Medan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan memiliki kriteria tinggi.

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa anjuran kepada peserta didik, guru dan peneliti berikutnya, antara lain: 1) Bagi peserta didik, hendaknya memperhatikan guru yang mengajar, fokus dan aktif belajar, serta tidak membuat suasana bising sehingga dapat memahami dengan benar pelajaran yang disampaikan guru. 2) Bagi guru matematika, diharapkan guru untuk lebih memperhatikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan dan selalu memberi kesempatan pada mereka untuk bertanya dan memperbanyak latihan soal-soal cerita. 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian sejenis di lokasi berbeda dan menggunakan materi atau mata pelajaran lain agar kedepannya dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran sehingga kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat diminimalkan.

5. Referensi

- Aminah, & Kurniawati, K. R. A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 118–122.
- Anditiasari, N. (2020). Matematika Analysis of Learning Difficulties of Children With Special Needs in Completing Mathematical STORY. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194.
- Ardiyanto, R. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Yang Berkaitan Dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/20217. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dian, Yusuf, A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36. <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/232>
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2017). Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1–12.

- Lutfia, A. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Lingkaran. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 1(1), 32–35. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i1.2033>
- Masita. (2020). Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sifuddin Jambi*.
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>
- Nugroho, R. A. (2017). Analisis Kelusitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Polya. *Universitas Muhamm.*
- Nurjanatin, I., Sugondo, G., & Manurung, M. M. H. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Balok di Kelas VIII–F Semester II SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 22–31.
- Panjaitan, S. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran BBM (Berfikir, Berbicara, Menulis) Untuk Meningkatkan Aktivitas Mahasiswa di Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen T.A. 2016/2017. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 4(1), 1–23.
- Putridayani, I. B., & Chotimah, S. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 57–62.
- Ramadhani, V. D., Roebyanto, G., & Umayaroh, S. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V pada Materi Geometri Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 80–90. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p080>
- Rumasoreng, M. I., & Sugiman, S. (2014). Analisis Kesulitan Matematika Siswa Sma/Ma Dalam Menyelesaikan Soal Setara Un Di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2661>
- Supriyanto. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Perbandingan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 74–91. <https://doi.org/10.51675/jp.v1i2.81>
- Ummi Khasanah, S. (2015). Kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa smp. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMS 2015*, 79–89. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6131/9_UmmiKhasanah79_89.pdf?sequence=1&isAllowed=y